

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

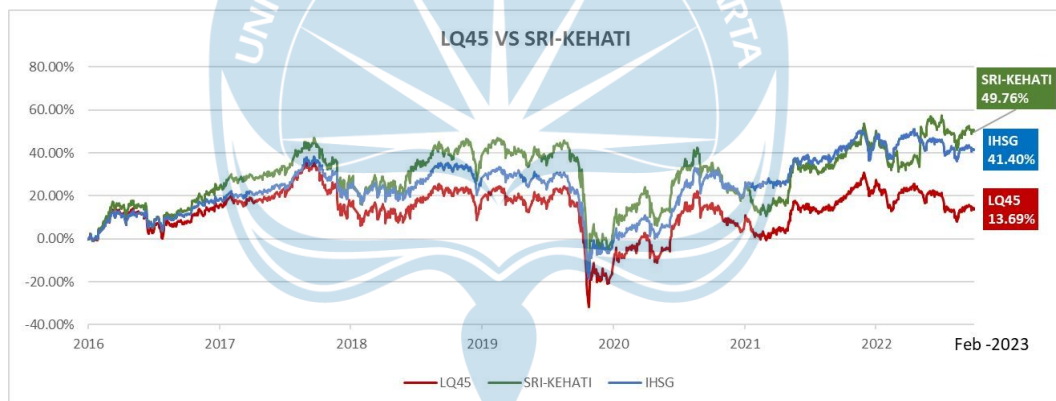
Keuangan berkelanjutan merupakan bentuk dukungan dari sektor jasa keuangan untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan yang mengacu pada pendekatan dalam pengelolaan keuangan dengan mempertimbangkan aspek sosial, lingkungan, dan ekonomi untuk tujuan jangka panjang. Tujuan utama dari keuangan berkelanjutan untuk menyelaraskan antara pertumbuhan ekonomi, keadilan sosial, dan perlindungan lingkungan yang berkelanjutan dengan mendorong organisasi, perusahaan, dan lembaga keuangan untuk terlibat dalam kegiatan investasi dan pengambilan keputusan keuangan yang mendukung proyek dan bisnis yang berfokus pada solusi berkelanjutan. Prinsip keuangan berkelanjutan mencakup pelaporan keuangan yang transparan, pengelolaan risiko perusahaan, pengembangan kebijakan yang berkelanjutan, dan penggunaan instrumen keuangan yang mendukung investasi berkelanjutan



Gambar 1.1. Sejarah IDX: SRI-KEHATI

Sumber: IDX: SRI-KEHATI

Menanggapi peningkatan kesadaran *Environmental Social Governance* (ESG) baik emiten maupun investor pasar modal yang mendorong Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Yayasan Keanekaragaman Hayati (KEHATI) meluncurkan indeks *Sustainable Responsible Investment* (SRI)-KEHATI. Peluncuran ini sebagai upaya untuk menerapkan model pembangunan berkelanjutan dalam setiap kegiatan operasional perusahaan dengan berbagai mitigasi risiko melalui proses transformasi tujuan institusi baik dalam orientasi arah investasi, pengembangan teknologi hingga eksploitasi sumber daya alam yang sedang dalam transisi agar adaptif serta sesuai dengan kebutuhan masa depan maupun masa kini.



Gambar 1.2. Pergerakan 3 Indeks Beberapa Tahun Terakhir

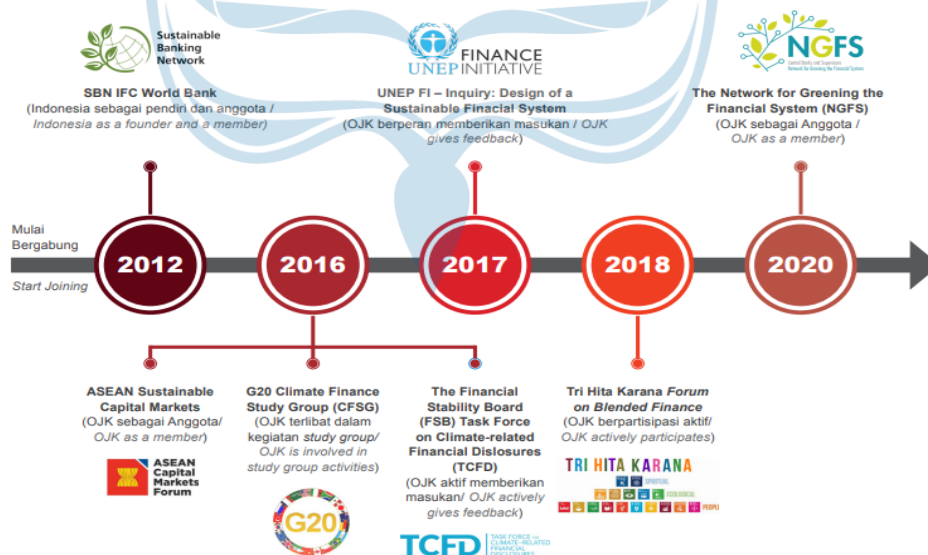
Sumber: IDX: SRI-KEHATI

Pada gambar 1.2 terlihat bahwa seiring berkembangnya berbagai isu lingkungan dan tren keberlanjutan membuat IDX: SRI-KEHATI menjadi salah satu indeks yang sedang meningkat dalam pasar modal. Saat ini investor cenderung memilih perusahaan atau bisnis yang mengarah ke lingkungan, sosial, dan tata kelola yang baik serta berbagai aspek lainnya untuk menjaga keberlanjutan jangka panjang.

Demi mewujudkan praktik pembangunan berkelanjutan, industri perbankan memainkan peran penting yang mendorong keuangan berkelanjutan. Bank berperan dalam pemberian kredit berkelanjutan dan memastikan bahwa dana yang mereka salurkan melalui pinjaman dan kredit digunakan untuk mendukung proyek berkelanjutan. Dalam mengambil keputusan kredit dan menilai risiko terkait dengan aspek berkelanjutan perbankan dapat memberikan pembiayaan khusus untuk proyek berkelanjutan seperti energi terbarukan, efisiensi energi, transportasi ramah lingkungan, dan pengelolaan limbah. (Otoritas Jasa Keuangan, 2015)

Melalui kegiatan pendanaan berkelanjutan bank menyediakan berbagai produk dan layanan investasi berkelanjutan, tabungan hijau, obligasi sosial, dan instrumen keuangan lainnya yang mendukung proyek berkelanjutan dengan pengembangan serta peluncuran keuangan berkelanjutan sebagai solusi yang inovatif yang mendukung praktik tata kelola yang berkelanjutan dengan prinsip *Environmental Social Governance* (ESG) dalam kebijakan internal mereka, termasuk dalam pengelolaan risiko, pengungkapan informasi, dan pelaporan keuangan yang membantu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam praktik perbankan. Keterlibatan pihak lain baik secara langsung maupun tidak langsung dapat berperan sebagai pemangku kepentingan dalam mendorong perusahaan dan sektor industri lainnya untuk mengadopsi praktik bisnis yang berkelanjutan dengan harapan dapat berkolaborasi dengan perusahaan, komunitas, dan pemerintah untuk mempengaruhi kebijakan memberikan perubahan positif. (Indonesian Risk Management Professional Association, 2022)

Melalui peran ini, industri perbankan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mengarahkan aliran dana ke arah proyek berkelanjutan dan mempercepat transisi ke ekonomi berkelanjutan. Mekanisme pertumbuhan berkelanjutan yang mempengaruhi laba dan kualitas aset perbankan dipahami sebagai peluang bisnis serta pencegahan proyek yang berisiko. Perbankan justru dapat meningkatkan pangsa pasar dengan memperluas kegiatan pembiayaan berkelanjutan untuk pemerintah dan investor. Melalui bisnis pembiayaan berkelanjutan yang lebih berorientasi pada sumber daya dapat menciptakan siklus ekonomi yang lebih baik dengan membuat sebagian besar pemerintah akan terlibat dalam membuat kebijakan terkait pembiayaan berkelanjutan untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi (Otoritas Jasa Keuangan, 2021)



Gambar 1.3. Perkembangan Keuangan Berkelanjutan di Indonesia

Sumber: (Otoritas Jasa Keuangan, 2015)

Sektor jasa keuangan berpotensi menjadi penggerak dalam pembiayaan berkelanjutan melalui instrumen investasi agar dapat mendukung pasar modal domestik yang bukan hanya peduli pada *profit* tetapi juga *people* dan *planet* sebagai bentuk etika pelaku bisnis yang dapat diterima di tingkat nasional maupun internasional. Peluang ini membuat Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengeluarkan Roadmap Keuangan Berkelanjutan Tahap I (2015-2019) agar meningkatkan tata kelola perusahaan yang baik dan manajemen risiko pada aspek sosial dan lingkungan. Selanjutnya Roadmap Keuangan Berkelanjutan Tahap II (2021-2025) agar mempercepat transformasi industri jasa keuangan ke arah sektor yang berkelanjutan melalui *Enterprise Risk Management* (ERM), *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Good Corporate Governance* (GCG) dalam meningkatkan *firm value* secara berkelanjutan. (Otoritas Jasa Keuangan, 2017)

Penelitian ini penting karena penelitian sebelumnya masih menghasilkan temuan yang bervariasi antara setiap variabel maupun proksi yang digunakan. Selain itu dalam penelitian ini menggunakan konsep *Financial Sustainability Ratio* (FSR) dan *Sustainable Growth Rate* (SGR) serta *Risk Management* dengan objek penelitian pada perusahaan perbankan yang berbeda dari penelitian sebelumnya. Studi ini lebih berfokus dalam meneliti perbankan sebagai lembaga intermediasi melalui peraturan OJK agar terus menjaga serta mengukur performa kesehatan perbankan secara berkelanjutan dan kinerja fundamentalnya.

Berdasarkan latar belakang serta penelitian terdahulu, maka penulis melakukan penelitian ini dengan tujuan melihat kesiapan industri perbankan untuk Roadmap Keuangan Berkelanjutan Tahap II dalam rangka mempercepat transisi sektor jasa keuangan yang berkelanjutan dengan melihat performanya pada Roadmap Keuangan Berkelanjutan Tahap I dalam rangka agar meningkatkan tata kelola perusahaan yang baik dan manajemen risiko pada aspek sosial dan lingkungan dengan penelitian berjudul:

“Analisis *risk management* dan *sustainable growth* terhadap *sustainable finance* perbankan yang terdaftar pada IDX: SRI-KEHATI periode 2012-2021”

1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah risiko pasar pada *risk management* yang diukur menggunakan *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada *sustainable finance* yang diukur menggunakan *financial sustainability ratio*.
2. Apakah risiko kredit pada *risk management* yang diukur menggunakan *Non-Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada *sustainable finance* yang diukur menggunakan *financial sustainability ratio*.
3. Apakah risiko likuiditas pada *risk management* yang diukur menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada *sustainable finance* yang diukur menggunakan *financial sustainability ratio*.

4. Apakah risiko operasional pada *risk management* yang diukur menggunakan *Operational Efficiency Ratio* (OER) berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada *sustainable finance* yang diukur menggunakan *financial sustainability ratio*.
5. Apakah *sustainable growth* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada *sustainable finance* yang diukur menggunakan *financial sustainability ratio*.

1.3. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis risiko pasar pada *risk management* yang diukur menggunakan *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada *sustainable finance* yang diukur menggunakan *financial sustainability ratio*.
2. Menganalisis risiko kredit pada *risk management* yang diukur menggunakan *Non-Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan pada *sustainable finance* yang diukur menggunakan *financial sustainability ratio*.
3. Menganalisis risiko likuiditas pada *risk management* yang diukur menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada *sustainable finance* yang diukur menggunakan *financial sustainability ratio*.

4. Menganalisis risiko operasional pada *risk management* yang diukur menggunakan *Operational Efficiency Ratio* (OER) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan pada *sustainable finance* yang diukur menggunakan *financial sustainability ratio*.
5. Menganalisis *sustainable growth* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan pada *sustainable finance* yang diukur menggunakan *financial sustainability ratio*.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti: Memberikan banyak pemahaman mengenai pentingnya kesadaran akan komitmen keberlanjutan yang direalisasikan melalui *sustainable finance* melihat konsistensi perusahaan di *sustainable growth* yang juga harus memperhatikan performa *risk management* yang baik agar memberikan contoh kepada keberlanjutan perusahaan untuk kedepannya.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya: Memberikan referensi dalam melakukan penelitian serupa di masa yang akan datang.
3. Bagi Perusahaan: Memberikan sedikit informasi dan masukan mengenai pentingnya mempersiapkan *sustainable finance* melihat konsistensi dari *sustainable growth* dan performa dari *risk management* perusahaan yang mungkin sudah harus dimulai sejak dini dengan harapan agar Roadmap Keuangan Berkelanjutan Tahap II bisa perlahan mulai terealisasi di Indonesia.